



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 1545–1551

Integrasi Etika, Moral, dan Akhlak dalam Kehidupan Bermasyarakat

Andini Selviani, Flora Adelia Calosa, Nabila Safitri Maharani, Reyes
Ardhian Rafi' i, Sari Setia Ani, Imam Ghozali

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Kota Surabaya, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2706>

How to Cite this Article

APA : Selviani, A. ., Adelia Calosa, F., Safitri Maharani, N. ., Ardhian Rafi' i, R. ., Setia Ani, S. ., & Ghozali, I. . (2024). Integrasi Etika, Moral, dan Akhlak Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1545 – 1551. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2706>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Integrasi Etika, Moral, dan Akhlak dalam Kehidupan Bermasyarakat

Andini Selviani¹, Flora Adelia Calosa², Nabila Safitri Maharani³, Reyes Ardhian Rafi'i⁴,
Sari Setia Ani⁵, Imam Ghozali⁶

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan
Nasional "Veteran" Jawa Timur, Kota Surabaya, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6}

*Email:

reyesrafii275@gmail.com, shavailleister@gmail.com, ndnselfviani@gmail.com,
floraadelia2006@gmail.com, sarisetiaa30@gmail.com, imamghozali.tl@upnjatim.ac.id

Diterima: 19-12-2024

| Disetujui: 20-12-2024

| Diterbitkan: 21-12-2024

ABSTRACT

Integration of Ethics, Morals and Morality in community life is an important key in creating a harmonious and civilized social order. Therefore, this study aims to explore the understanding of how ethical, moral and moral values can be applied in everyday life, and emphasizes the importance of character-based education that strengthens moral, ethical and moral values in Islam. This research method was carried out with a qualitative approach, this study obtained data from Google Form with 20 informants. The results of the study showed that the application of these values plays a significant role in forming a tolerant and responsible personality. In addition, character-based education that integrates Islamic religious values has proven effective in instilling awareness of the importance of behaving in accordance with social norms and religious teachings.

Keywords: Ethics, Morals, Morals, Social Norms, Islam.

ABSTRAK

Integrasi Etika, Moral dan Akhlak dalam kehidupan bermasyarakat merupakan kunci penting dalam menciptakan tatanan sosial yang harmonis dan beradab. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai etika, moral dan akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan menekankan pentingnya pendidikan berbasis karakter yang menguatkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak dalam agama Islam. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mendapatkan data dari Google Form dengan 20 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai ini berperan secara signifikan dalam membentuk kepribadian yang toleran dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan berbasis karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam terbukti efektif dalam menanamkan kesadaran pentingnya berperilaku yang sesuai dengan norma sosial dan ajaran agama.

Kata kunci: Etika, Moral, Akhlak, norma sosial, agama Islam.

PENDAHULUAN

Di tengah kemajuan zaman dan dinamika sosial yang terus berkembang, tantangan dalam membentuk masyarakat yang beradab dan berintegritas semakin kompleks. Salah satu masalah mendasar yang dihadapi adalah penurunan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak, terutama di kalangan generasi muda.

Dalam Islam, nilai-nilai moral, etika, dan akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting, karena Islam mengajarkan bahwa setiap tindakan harus berlandaskan pada niat yang baik dan sesuai dengan ajaran Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, "Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa" (QS. Al-Hujurat: 13). Oleh karena itu, penting untuk mengembalikan penerapan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang diajarkan dalam agama Islam sebagai fondasi dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter individu dan menciptakan masyarakat yang lebih adil, berintegritas, dan penuh kasih sayang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menekankan pentingnya pendidikan berbasis karakter yang menguatkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak Islam sebagai fondasi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan bertanggung jawab di tengah tantangan zaman yang terus berkembang.

KAJIAN TEORI

Althof, Berkowitz, dan Victor Battistich (2022). Menyatakan jika teori moral dan etika diambil dari teori filsafat, dan pada praktiknya pendidikan moral cenderung memiliki cakupan lebih sempit.

Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq (2023). Menyatakan bahwa akhlak bukan sekedar perbuatan semata, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, akan tetapi akhlak adalah upaya akhlak itu sendiri untuk memunculkan perbuatan-perbuatan baik.

Thomas Licksona (2023). Menyatakan bahwa persamaan etika dan moral dilihat dari teori implementasinya. Dalam hal ini teori dan praktik, etika mengambil teori dari moral itu sendiri.

Ajat Sudrajat (2023). Menyatakan yang membedakan ketiga terminologi tersebut berdasarkan makna dan penyebutan kata akhlak dan moral. Ajat menyandingkan kata akhlak, moral dan etika dalam bersamaan.

Marzuki (2023). Menyatakan dalam pembelajaran juga menyamakan antara terminologi etika, moral, dan akhlak dari segi makna teoritis dan operatif. Meninjau dari efek dan orientasi dari etika, moral, dan akhlak terkait dengan hal baik dan buruk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis wawancara tidak langsung yang dilakukan melalui google form, tujuan menggunakan pendekatan kualitatif ini yaitu untuk menggambarkan fenomena sosial secara mendalam dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku atau kejadian, selain itu juga dapat mengembangkan teori atau konsep berdasarkan data dengan menganalisis pengalaman dan persepsi informan sehingga dapat menemukan solusi atau rekomendasi untuk memecahkan masalah. Wawancara tidak langsung ini dilakukan melalui penyebaran google form kepada mahasiswa UPN yang dilakukan di Universitas Pembangunan "Veteran" Jawa Timur.

Penelitian ini dilakukan dengan rentang waktu selama 5 hari, yaitu dari tanggal 12 Desember 2024 sampai 16 Desember 2024 yang melibatkan 20 informan.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari peneliti atau sumber pertama, yang dikumpulkan untuk mendapatkan tujuan penelitian. Data primer kami dapatkan dari wawancara tidak langsung melalui Google Form. Kami telah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan apa yang dibutuhkan. Berikut ini adalah pertanyaan yang diajukan pada wawancara tidak langsung:

1. Apakah nilai-nilai etika, moral, dan akhlak penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Menurut pandangan Anda, apakah mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur telah menerapkan nilai etika, moral, dan akhlak dengan baik terutama pada saat kegiatan belajar mengajar?
3. Menurut Anda, seberapa besar pengaruh lingkungan pertemanan terhadap pembentukan karakter mahasiswa dalam hal etika, moral, dan akhlak?
4. Tantangan atau kesulitan apakah yang sering dihadapi sebagian besar mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai etika, moral, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari?

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Konsep Dasar Etika, Moral, Dan Akhlak

a. Definisi Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani "Ethos dalam bentuk tunggal yang berarti kebiasaan. Etika merupakan dunianya filsafat, nilai, dan moral yang mana etika bersifat abstrak dan berkenaan dengan persoalan baik dan buruk. Pengertian ini menunjukkan bahwa, etika adalah teori tentang perbuatan manusia yang ditimbang menurut baik dan buruknya, yang juga merupakan pada intisari atau sifat dasar manusia: baik dan buruk manusia. Dalam bentuk jamak "Ta etha" artinya adalah: adat kebiasaan,. Dan arti terakhir inilah menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah "etika" yang oleh filsuf Yunani besar Aristoteles (284-322 SM) sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi, kita membatasi diri pada asal-usul kata ini, maka "etika" berarti: ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Etika dalam arti lain merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya menentukan perbuatan yang dilakukan manusia untuk dikatakan baik atau buruk, dengan kata lain aturan atau pola tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia.

b. Definisi Moral

Moral atau moralitas berasal dari kata bahasa latin mos (tunggal), mores (jamak), dan kata moralis bentuk jamak mores memiliki makna kebiasaan, kelakuan, kesusilaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata moral berarti mempunyai dua makna. Pertama, ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; dan kedua, kondisi mental seseorang yang membuat seseorang melakukan suatu perbuatan atau isi hati/keadaan perasaan yang terungkap melalui perbuatan. Istilah lain yang sama dengan moral adalah etika dan akhlak, Etika berasal dari kata ethiek (Belanda), ethics (Inggris), dan ethos (Yunani) yang berarti kebiasaan, kelakuan." Akhlak berasal dari bahasa Arab khuluq, jamak dari khuluqun, menurut lughot diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.' Dalam bahasa Indonesia, budi pekerti merupakan kata majemuk, berasal

dari kata budi dan pekerti. Kata budi berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti yang sadar atau yang menyadarkan, atau alat kesadaran. Sedangkan pekerti memiliki arti kelakuan. Istilah Moral seringkali digunakan secara silih berganti dengan akhlak. Berbeda dengan akal yang dipergunakan untuk merujuk suatu kecerdasan, tinggi rendahnya intelegensi, kecerdikan dan kepandaian. Kata moral atau akhlak digunakan untuk menunjukkan suatu perilaku baik atau buruk, sopan santun dan kesesuaiannya dengan nilai-nilai kehidupan.

c. Definisi Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab "khuluqun" yang menurut lughat berarti budi pekerti atau perangai, tingkah laku atau tabi'at. Selanjutnya definisi akhlak yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku dan tabiat watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa. Dari pengertian diatas menunjukan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa manusia dimana timbul perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu bisa mengarah pada perbuatan yang baik atau buruk. Rasulullah SAW bersabda : Artinya: "Orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. (HR, Tirmidzi). Adapun menurut Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut para ahli dasar akhlak itu adalah adat kebiasaan, yang harus dinilai dengan norma-norma yang ada dalam Al-Quran dan Sunnah Rasul kalau sesuai dikembangkan kalau tidak harus ditinggalkan. Sedangkan tujuan dari akhlak itu sendiri adalah menanam tumbuhan rasa keimanan yang kuat, menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal soleh, dan akhlak yang mulia. Menumbuhkan kembangkan semangat untuk mengolah dan sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.

Hubungan Etika, Moral, dan Akhlak

Hubungan antara Etika, Moral, dan Akhlak adalah ketiganya bertujuan untuk membentuk perilaku manusia yang baik dan menjaga keharmonisan hidup. Etika memberikan dasar teoritis untuk menilai moralitas. Moral adalah implementasi nilai-nilai dalam tindakan sehari-hari. Akhlak memperkuat moralitas dengan dimensi spiritual dan religius, terutama dalam konteks Islam. Ketiganya saling melengkapi dalam membentuk individu dan masyarakat yang beradab.

2. Pentingnya Pendidikan Berbasis Karakter

Pendidikan berbasis karakter sangat penting untuk mengembangkan individu yang bertanggung jawab dan bermoral. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif seperti empati, kejujuran, dan disiplin yang diperlukan untuk interaksi konstruktif dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan karakter dapat mengurangi perilaku negatif seperti perundungan dan kekerasan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan inklusif.

a. Konsep pendidikan karakter dalam Islam

Pendidikan karakter dalam Islam menitikberatkan pada penanaman akhlak mulia sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Konsep ini menekankan pentingnya nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan perhatian terhadap orang lain. Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga

bermoral tinggi. Melalui pendidikan ini, generasi muda diajarkan untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari dan memahami tanggung jawab sosialnya sebagai bagian dari kemanusiaan.

b. Pendidikan karakter sebagai media penguatan etika, moral dan akhlak

Pendidikan karakter berfungsi sebagai media penguatan etika, moral, dan moralitas seorang individu. Pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai positif sejak usia dini, membantu siswa memahami perbedaan antara benar dan salah serta pentingnya berperilaku sesuai dengan norma-norma masyarakat. Hal ini tidak hanya mendorong perilaku baik tetapi juga meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab lingkungan. Melalui pendidikan karakter diharapkan generasi muda menjadi agen perubahan yang aktif memberikan kontribusi kepada masyarakat.

3. Implementasi Nilai-Nilai Etika, Moral dan Akhlak dalam Kehidupan sehari-hari

Dalam ajaran Islam, Etika, Moral, dan Akhlak merupakan fondasi utama dalam menjalani kehidupan yang diridhai Allah SWT. Nilai-nilai ini mencakup hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*), dan hubungan dengan alam. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, seorang Muslim dapat menjadi pribadi yang mulia sekaligus berkontribusi menciptakan lingkungan yang harmonis. Berikut adalah contoh penerapan nilai-nilai tersebut di berbagai lingkungan:

a. Di Lingkungan Keluarga

Dalam keluarga, Islam mengajarkan pentingnya berbakti kepada orang tua, sebagaimana disebutkan dalam QS. Luqman ayat 14: “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Contoh nilai yang dapat diterapkan adalah menghormati dan menaati orang tua, saling membantu antar anggota keluarga, bersikap jujur dalam berbicara, serta menjaga kasih sayang dan keharmonisan dalam keluarga.

b. Di Lingkungan Sekolah

Islam menekankan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Nilai-nilai seperti menghormati guru, menjaga kejujuran saat belajar dan ujian, serta saling menghargai antarsiswa adalah bagian dari akhlak mulia yang diajarkan Rasulullah SAW. Contoh lain adalah dengan menjaga kebersihan kelas dan menaati peraturan sekolah sebagai bentuk disiplin dan tanggung jawab.

c. Di Lingkungan Masyarakat

Dalam bermasyarakat, nilai-nilai Islam tercermin dalam sikap saling membantu, menghormati tetangga, dan menjaga kerukunan. Contohnya adalah mengikuti kegiatan sosial seperti gotong royong, memberikan sedekah kepada fakir miskin, dan bersikap adil dalam setiap urusan. Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain” (HR. Ahmad).

4. Hambatan dan Tantangan dalam Integrasi Nilai-Nilai Etika, Moral, dan Akhlak

Dalam penerapan nilai-nilai etika, moral, dan akhlak tentunya memiliki hambatan dan juga tantangan tersendiri, terutama di era modernisasi dan juga globalisasi pada masa sekarang. Berikut adalah hambatan dan tantangan di era modernisasi dan globalisasi:

1. Adanya pengaruh teknologi dan media sosial

Seiring berkembangnya zaman, perkembangan teknologi dan media sosial memberikan tantangan terhadap nilai-nilai etika, moral, dan akhlak. Seseorang dapat dipengaruhi oleh informasi yang

beragam, banyak konten negatif yang dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap etika dan moral. Hal tersebut dapat merusak implementasi dari nilai-nilai etika, moral, dan akhlak yang dimiliki seseorang.

2. Terbatasnya sumber daya

Kurangnya sumber daya baik materi maupun tenaga pengajar, menjadi hambatan dan tantangan yang cukup signifikan dalam proses pengembangan pendidikan karakter yang baik. Masih banyak lembaga pendidikan yang tidak memiliki fasilitas cukup untuk mendukung implementasi dari nilai-nilai etika, moral, dan akhlak.

3. Masuknya budaya asing

Globalisasi mendukung penyebaran budaya asing melalui teknologi dan media sosial yang menyebabkan seseorang mengikuti nilai-nilai dari budaya asing, nilai-nilai tersebut bertentangan dengan nilai-nilai etika, moral, dan akhlak yang telah diajarkan. Hal itu dapat mempengaruhi adanya penurunan kualitas nilai etika, moral, dan akhlak.

c. Upaya Mengatasi Hambatan dan Tantangan dalam Integrasi Nilai-Nilai Etika, Moral, dan Akhlak

Dari tantangan yang sudah dijelaskan di atas, terdapat upaya mengatasi hambatan dan tantangan tersebut, yaitu: Pengajaran pendidikan karakter, adanya peran dari keluarga, Penguatan di lingkungan masyarakat.

5. Pentingnya pendidikan berbasis karakter dalam Islam

Pendidikan berbasis karakter bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia sebagai salah satu misi utama Nabi Muhammad SAW: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia."* (HR. Ahmad).

Terdapat tiga pilar yang dapat diterapkan untuk menjalani pendidikan dengan akhlak mulia. Keimanan, ketaatan pada syariat, adab dan akhlak. Ketiga pilar tersebut diyakini dapat menciptakan individu yang berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah kami peroleh, kami dapat menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai etika, moral, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu tindakan yang sangat terpuji. Nilai-nilai tersebut memiliki peran penting sebagai pembentuk tatanan kehidupan yang harmonis. Langkah tepat yang harus dilakukan untuk mengatasi kurangnya nilai-nilai tersebut adalah mengimplementasikan ajaran Islam melalui kurikulum pada mata pelajaran, orang tua dan guru memberikan serta mengarahkan contoh yang baik kepada anak atau muridnya, membuka kegiatan kajian yang nantinya membahas tentang ajaran agama Islam yang menonjolkan nilai-nilai etika, akhlak dan moral yang etis. Penerapan nilai-nilai etika, moral dan akhlak serta pendidikan berbasis karakter Islam saling mendukung dalam membentuk individu dan masyarakat yang lebih baik, sinergi antara pemahaman nilai-nilai ini dan pendidikan karakter yang kuat akan menjadi pondasi utama dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, bermartabat, dan sesuai dengan ajaran islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, R., & Nasibah, N. (2024). PENGUATAN ETIKA DAN MORALITAS DALAM DAKWAH PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN AKADEMIS. *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(1), 56-68.
- Hudi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., Rahma, G., Aini, A. N., & Rahmawati, A. (2024). Menghadapi Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 233-241.
- Siti, U. K., Zainal R., Imam N., Khoirul W. (2022). Pergeseran Nilai-nilai Etika, Moral, dan Akhlak Masyarakat di Era Digital. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(1), 68–73. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i1.478>